

BAB V PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pola komunikasi merupakan sistem penghubung antara anggota-anggota dalam kelompok organisasi menjadi satu kesatuan yang mampu membentuk pola interaksi sesama anggota dalam organisasi (Hardjana, 2016). Dalam hal ini bentuk hubungan interaksi dalam kelompok, dimana pola komunikasi dibentuk melalui adanya penyampaian informasi mengenai segala kegiatan yang dilakukan. Jenis pola komunikasi yang selaras dengan pertemuan rutin yaitu pola komunikasi lingkaran dan pola komunikasi semua arah, karena pola komunikasi lingkaran berfokus kepada seorang pemimpin (komunikator) yang berhubungan langsung dengan anggota (komunikan) dalam kelompok organisasi. Pola tersebut menggambarkan bahwa A merupakan sentralisasi yang menyampaikan informasi terhadap si B, C, D dan E lalu masing-masing merespon kembali ke A (Oisiana, 2016). Hal tersebut menjadikan pola komunikasi roda sangat efisien dipakai ketika rapat pertemuan. Dalam pertemuan rutin yang dilakukan Karang Taruna, ketua berfungsi sebagai sentralisasi dalam memimpin sebuah forum. Hal ini sesuai dengan pola komunikasi lingkaran bahwa ketua sebagai komunikator dan anggota sebagai komunikan yang dapat berhubungan langsung secara timbal balik. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa di dalam pertemuan rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali menjadikan sebuah rangkaian pencapaian dalam membangun organisasi agar tetap kokoh. Dalam hal lain pola komunikasi lingkaran perlu diterapkan bahwa anggota dalam organisasi akan menerima pesan dari seorang pemimpin untuk melakukan segala kegiatan yang diperlukan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa organisasi Karang Taruna Maju Sejahtera di Desa Klampok merupakan organisasi yang formal namun menjunjung tinggi nilai kekeluargaan. Dengan sifat demokrasi dan

keterbukaan pendapat, jabatan dalam organisasi ini tidak memengaruhi argumentasi dalam setiap pembahasan atau permasalahan. Struktur organisasi belum lengkap, hanya terdiri dari ketua umum, sekretaris, dan bendahara, tanpa wakil ketua, dengan divisi-divisi yang langsung terdiri dari anggota organisasi. Organisasi ini menerapkan keterbukaan dan kebebasan pendapat dari semua pihak dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah, termasuk masukan dari masyarakat. Hal ini membantu menyelesaikan masalah dengan baik dan mengembangkan cara pencegahan untuk masa depan, tanpa terjadi kesalahpahaman antara anggota dan lingkungan masyarakat. Budaya demokrasi sangat kuat dalam organisasi ini, di mana setiap anggota berhak menyampaikan pendapat dalam forum musyawarah untuk mencapai titik penyelesaian tanpa adanya ketersinggungan. Kekuatan kebersamaan menjadi pondasi yang kuat, terbukti dengan sering diadakannya forum evaluasi untuk mengembangkan organisasi.

Dengan komunikasi terbuka dan penerimaan masukan dari semua pihak, organisasi ini menggunakan pola komunikasi lingkaran. Pola ini memastikan setiap individu memiliki kesempatan untuk mendengar dan didengar, menciptakan komunikasi yang efektif dan pengambilan keputusan bersama. Dalam rapat atau musyawarah, setiap anggota diberikan ruang untuk berbicara dan didengarkan, menciptakan suasana kolaboratif dan inklusif. Produktivitas tim meningkat karena setiap anggota merasa memiliki kontribusi yang berarti. Keterlibatan aktif semua anggota dalam komunikasi juga meningkatkan kepuasan kerja, karena mereka merasa dihargai dan diperhitungkan. Pola komunikasi lingkaran ini mempromosikan kerja sama yang lebih erat, mengurangi kesalahpahaman, dan membantu tim mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, pola komunikasi lingkaran dan budaya demokrasi adalah kunci sukses dari organisasi Karang Taruna Maju Sejahtera Klampok.

5.1. Saran

Saran dari peneliti untuk organisasi Karang Taruna Maju Sejahtera Klampok adalah untuk melengkapi struktur organisasi guna melengkapi struktur organisasi dengan menambahkan wakil ketua dan divisi – divisi yang lebih rinci untuk mendukung fungsi organisasi secara lebih efektif lagi. Lalu menambah kolaborasi dengan masyarakat dengan meningkatkan kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk memperkuat ikatan dan mendapatkan lebih banyak masukan yang bermanfaat.

Saran untuk peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis pola komunikasi organisasi, lebih diperhatikan lagi seperti apa bentuk dari organisasi tersebut, sebab dan alasan terbentuknya organisasi tersebut, dan untuk apa tujuan pembentukan organisasi tersebut agar tidak jauh pembahasan semestinya. Dan juga perkuat dengan melakukan studi literatur dan evaluasi mendalam tentang validitas data.

